

Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG) Pada Komunitas Geopark Youth Forum (GYF)

Ahmad Fathurrozi, Prio Kustanto

Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email : fathur@dsn.ubharajaya.ac.id, prio.kustanto@dsn.ubharajaya.ac.id

<p>Histori Makalah</p> <p>Diterima Editor : <i>24 Mei 2023</i></p> <p>Direvisi Pemakalah : <i>31 Mei 2023</i></p> <p>Diterima Publikasi : <i>05 Juni 2023</i></p>	<p>ABSTRAKSI</p> <p>UNESCO Global Geoparks (UGG) adalah wilayah geografis tunggal dan terpadu di mana situs dan lanskap penting geologis internasional dikelola dengan konsep holistik perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. Geopark Youth Forum (GYF) merupakan komunitas yang dibentuk di bawah pembinaan dan pengawasan Badan Pengelola Geopark Bayah Dome, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Tugas utamanya adalah membantu Badan Pengelola untuk melakukan edukasi dan promosi kawasan wisata Geopark Bayah Dome serta pengelolaan wisata geosite yang dimilikinya. Kemampuan penggunaan teknologi digital memang sudah dimiliki oleh anggota GYF, namun optimalisasi teknologi digital tersebut untuk menatakelola sektor pariwisata masih belum memadai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi bagi anggota GYF agar memahami konsep dari UGG dan menjadi tujuan dasar agar Geopark Bayah ini menjadi bagian dari UGG (UNESCO Global Geoparks) sehingga otomatis menjadi sarana dalam promosi kawasan wisata Geopark Bayah Dome. Harapannya adalah, dengan tersosialisasinya UGG ini mendorong semangat membantu pengelolaan sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan perekonomian wilayah berkelanjutan. Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap identifikasi permasalahan, diskusi dengan mitra untuk penyusunan program kerja, pelaksanaan serta evaluasi. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya Bayah Geopark menjadi bagian dari UGG. Hasil pre-test kemampuan peserta pelatihan memperlihatkan sebanyak 100% menyetujui Bayah Geopark menjadi bagian dari UGG sehingga menjadi penyemangat GYF ini dalam membantu pengelolaan pariwisata di Geopark Bayah.</p> <p>Kata Kunci: geopark, komunitas, teknologi digital, Geopark Youth Forum (GYF), UNESCO Global Geoparks (UGG)</p> <p>ABSTRACT - dalam bahasa inggris</p> <p>UNESCO Global Geoparks (UGG) are single and unified geographic areas where sites and landscapes of international geological importance are managed with a holistic concept of protection, education and sustainable development. Geopark Youth Forum (GYF) is a community formed under the guidance and supervision of the Bayah Dome Geopark Management Agency, Lebak Regency, Banten Province. Its main task is to assist the Management Body in educating and promoting the Bayah Dome Geopark tourist area and managing its geosite tourism. GYF members already have the ability to use digital technology, but optimizing this digital technology to manage the tourism sector is still inadequate. This Community Service activity aims to provide socialization for GYF members to understand the concept of UGG and become the basic goal for Geopark Bayah to become part of UGG (UNESCO Global Geoparks) so that it automatically becomes a means of promoting the Geopark Bayah Dome tourism area. The hope is that the socialization of UGG will encourage enthusiasm to help manage the tourism sector so that it can improve the regional economy in a sustainable</p>
--	--

Fathurrozi dkk., Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG)... Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 91 – 99

manner. Community service activities begin with the problem identification stage, discussions with partners for the preparation of work programs, implementation and evaluation. The results of the implementation of community service show that there has been an increase in understanding of the importance of Bayah Geopark being part of UGG. The results of the pre-test of the abilities of the training participants showed that as much as 100% agreed that Bayah Geopark would become part of UGG so that it would become an encouragement for this GYF in assisting tourism management at Bayah Geopark.

Keywords: geopark, komunitas, teknologi digital, Geopark Youth Forum (GYF), UNESCO Global Geoparks (UGG)

Penulis Korespondensi

Ahmad Fathurrozi ~ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ~ fathur@dsn.ubharajaya.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

UNESCO merupakan organisasi Internasional yang bergerak pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. UNESCO didirikan pada 16 November 1945 dengan tujuan untuk membangun perdamaian melalui kerjasama internasional di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya. Adapun program UNESCO dibagi menjadi 5 sektor utama yaitu Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Sosial, Budaya, dan Komunikasi dan Informasi.

Salah satu kegiatan UNESCO ini adalah menciptakan UNESCO Global Geoparks (UGG). Konsep dari UNESCO Global Geoparks (UGG) adalah wilayah geografis tunggal dan terpadu di mana situs dan lanskap penting geologis internasional dikelola dengan konsep holistik perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.

Apakah Geopark Hanya Tentang Geologi? Tidak! Sementara geopark harus menunjukkan warisan geologis yang memiliki signifikansi internasional, tujuan dari geopark adalah untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan merayakan hubungan antara warisan geologis tersebut dan semua aspek lain dari warisan alam, budaya, dan takbenda kawasan tersebut. Ini adalah tentang menghubungkan kembali masyarakat manusia di semua tingkatan ke

planet yang kita sebut rumah dan untuk merayakan bagaimana planet kita dan sejarah panjangnya selama 4.600 juta tahun telah membentuk setiap aspek kehidupan kita dan masyarakat kita.

Geopark Bayah Dome merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Geopark atau taman bumi ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 164.K/HK.02/MEM.G/2022. Sebanyak 32 situs warisan geologi dimiliki oleh Geopark Bayah Dome yang tersebar di 14 kecamatan berbeda. Untuk menunjang pengelolaan terhadap Geopark ini, maka pada tahun 2022 juga dibentuk Badan Pengelolaan Geopark (BP Geopark) yang bertugas untuk melakukan inventarisasi, pengelolaan dan pengolahan geopark sehingga dapat diberdayakan untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat berkelanjutan. Untuk menjalankan fungsinya, BP Geopark tidak berjalan sendirian, ada kumpulan anak muda yang tergabung dalam Geopark Youth Forum (GYF) turut juga membantu mewujudkan pengelolaan geopark.

Geopark Youth Forum saat ini berfokus pada kegiatan edukasi serta promosi Geopark Bayah Dome kepada masyarakat luas, baik lokal, nasional dan bahkan internasional. Dalam

Fathurrozi dkk., Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG)... Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 91 – 99

menunjang pekerjaannya, GYF sudah memanfaatkan teknologi informasi serta berbagai media sosial untuk menunjang tugasnya membantu BP Geopark. Namun demikian, banyak dari anggota komunitas belum mengenal apa itu UGG (UNESCO Global Geoparks), Oleh karenanya sosialisasi ini sangat penting untuk dipahami oleh anggota GYF sehingga nantinya menjadi penyemangat dalam peningkatan kapasitas Geopark Bayah Dome.

Sebagian besar dari anggota GYF memang belum memahami urgensi dari UGG. Namun telah mengetahui keberadaan dari UNESCO. Dengan memahami urgensi dari UGG ini sehingga menjadi media promosi yang sifatnya global mandunia dan akan menarik para wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu platform dalam promosi ini adalah dengan platform digital dengan banyaknya informasi mengenai Geopark Bayah Dome.

Penggunaan platform digital untuk mendukung pariwisata saat ini sedang marak digunakan, bahkan KEMENPAREKRAF melalui laman resminya menyatakan bahwa teknologi digital dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk menggaet wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan menggunakan teknologi digital, bukan saja fokus pada memperkenalkan wisata, namun juga menyebarkan informasi keindahan lokasi wisata sampai mengelola wisata untuk membantu wisatawan melakukan pemesanan kebutuhan saat berwisata (KEMENPAREKRAF, 2021). Untuk dapat menyelaraskan harapan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif tersebut, tentunya kemampuan digital dari anggota GYF harus terus diasah agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan pengelolaan pariwisata berbasis digital.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk menjawab permasalahan anggota GYF terhadap kesadaran bahwa pentingnya UGG dalam rangka promosi pariwisata daerah. Diharapkan kegiatan yang dilaksanakan mampu menyadarkan pentingnya

UGG sehingga dapat meningkatkan semangat dari para anggota GYF sehingga membantu BP Geopark dalam melakukan pengelolaan geosite serta edukasi kepada masyarakat. Harapan jangka panjang, kesadaran yang ditransfer kepada anggota GYF mampu meningkatkan rasa memiliki yang kuat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan berujung pada dukungan yang penuh terhadap pengelola untuk senantiasa meningkatkan pelayanan dalam wisata ke Geopark Bayah Dome sehingga mendukung perekonomian wilayah melalui sektor pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Geopark adalah konsep pengembangan sekaligus alat branding. Mereka mencapai tujuan ini melalui:

Konservasi, Pendidikan, Geowisata

Global Geopark Network dan European Geopark Network, mendeskripsikan geopark adalah area luas dimana pembangunan lokal berkelanjutan dimungkinkan dari segi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Sementara itu, UNESCO mendefinisikan geopark sebagai wilayah lindung nasional dan memiliki berbagai situs geological heritage yang penting dengan keindahan dan kelangkaan tertentu serta dapat dikembangkan dengan konsep terpadu dari konservasi, pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat (Henriques & Brilha, 2017b; Jones, 2008). Geopark ini merupakan bentuk pemanfaatan ruang wilayah lindung guna mencapai pembangunan berkelanjutan. Terdapat tiga perspektif dalam mengembangkan geopark, yaitu : pelestarian / konservasi, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan (Farsani, N.T., 2011; Newsome et al., 2012). Konsep geopark merujuk pada pengembangan kawasan yang berdasarkan pada aktivitas konservasi, edukasi dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pengembangan destinasi pariwisata berbasis tiga keragaman (diversity), yaitu keragaman geologi, keragaman hayati dan keragaman budaya, yang dapat berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (community welfare) setempat. Keragaman geologi (geodiversity) terdiri atas sejumlah fitur

Fathurrozi dkk., Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG)... Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 91 – 99

geologi yang memiliki kepentingan ilmiah khusus, kelangkaan dan keindahan, yang dikenal dengan warisan geologi, serta juga lokasi yang mempunyai nilai-nilai arkeologi, ekologi, nilai sejarah atau budaya. Sementara itu, keragaman biologi atau hayati, meliputi kekayaan flora dan fauna, khususnya yang memiliki status perlindungan secara nasional maupun internasional. Lebih jauh, keragaman budaya terdiri atas budaya berupa benda dan tak benda (Catana & Brilha, 2020a; Gray, 2019; UNESCO, 2016).

Peluang Menuju UNESCO Global Geopark

UNESCO Global Geopark adalah sebuah wilayah geografis tunggal, dimana situs geologi (geoheritage) dan bentang alamnya yang bernilai internasional (atau nasional) dikelola secara holistik untuk tujuan perlindungan, pendidikan, dan pembangunan secara berkelanjutan. UNESCO Global Geopark menggunakan warisan geologinya bersama aspek lainnya warisan alam dan budaya, untuk melestarikan warisan geologinya untuk kepentingan generasi mendatang; memberi pemahaman dan mengajarkan kepada masyarakat tentang isu-isu geologi terkait dengan lingkungan fisik, biofisik, dan aspek budaya berwujud (tangible) dan nirwujud (intangible); memfasilitasi kegiatan penelitian ilmu kebumih (geoscience); memastikan terus berlangsungnya proses pembangunan berkelanjutan, khususnya untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya melalui pengembangan kegiatan pariwisata berkelanjutan (Dowling, 2017; Newsome et al., 2012).

A bottom-up approach merupakan pendekatan dalam konsep UNESCO Global Geopark. UNESCO Global Geopark memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan peluang pengembangan kemitraan yang kohesif dengan tujuan mempromosikan area dan keindahan geologis. UNESCO Global Geopark dibangun dengan dengan proses tersebut dan melibatkan semua pemangku kepentingan baik lokal dan regional, termasuk pemerintah setempat (pemilik lahan, komunitas, penyedia jasa pariwisata, indigenous people, dan organisasi lokal). Proses

ini juga memerlukan komitmen yang kuat dari masyarakat setempat, kemitraan lokal dengan dukungan politis jangka panjang dan pengembangan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan masyarakat indigenous people at dan pada saat yang sama melindungi kawasan warisan geologi (geological heritage) yang ada (Henriques & Brilha, 2017a; UNESCO, 2017).

Konsep UNESCO Global Geopark memiliki sinergi elemen utama yang terdiri atas warisan geologi (geological heritage), keanekaragaman hayati (biodiversity) dan warisan budaya (cultural heritage). Setidaknya terdapat sepuluh area dalam UNESCO Global Geopark, yaitu natural resources, geological hazard, climate change, education, science, culture, women, sustainable development, local and indigenous knowledge dan geoconservation. Area pengembangan geopark nasional yang akan dinominasikan atau menjadi sebuah UNESCO Global Geopark harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan UNESCO sebagaimana kriteria yang menjadi fokus perhatian utama UNESCO.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jenis implementasi PKM yang tepat sangat berkontribusi terhadap keberhasilan operasi. Ada banyak metode yang tersedia, namun dalam kegiatan pengabdian ini dipilih tiga metode yaitu pendampingan, berbagi sumber daya dan lokakarya. Pemilihan ketiga metode tersebut lebih dikarenakan keadaan dan karakteristik peserta kegiatan yang pada dasarnya hanya membutuhkan penguatan dan perluasan kemampuan digital dalam mendukung kegiatan GYF Geopark Bayah Dome. Peserta hanya membutuhkan mentor yang tepat untuk berbagi pengalaman dan terlibat dalam diskusi berdasarkan kasus nyata. Itulah sebabnya penyediaan materi-materi tertentu terbatas pada hal-hal yang tidak dapat dipahami bahkan didukung oleh beberapa mini-workshop untuk memperdalam penjelasannya. Selain workshop mini, bebragi sumber daya menjadi bagian penting dari metode kegiatan PKM ini.

Fathurrozi dkk., Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG)... Jurnal Dharmabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 91 – 99

1. Pendampingan. Kegiatan lebih terfokus pada sharing pengalaman fasilitator melalui kasus serupa yang dialami peserta pelatihan (Ibiz Coach, 2018; Pranata, 2016). Kegiatan pendampingan memiliki kelebihan, mis. Ini memotivasi peserta pelatihan lebih positif dan memberikan umpan balik satu sama lain sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam.
2. Berbagi Sumber Daya. Pendekatan ini paling sering digunakan oleh banyak pelapor. Biasanya, narasumber membagikan sumber belajar yang dapat dipelajari secara mandiri untuk kemudian didiskusikan bersama. Materi pembelajaran dapat disebarluaskan melalui email, WhatsApp, blog pribadi, Google Drive atau media sejenis lainnya.
3. Lokakarya. Kegiatan di mana sekelompok orang dengan minat, keterampilan, dan pekerjaan tertentu bertemu untuk membahas topik tertentu. Kegiatan ini biasanya dipadukan dengan pelatihan materi khusus untuk peserta. Kegiatan ini biasanya memberikan hasil berupa wawasan baru yang, tergantung pada subjeknya, memiliki manfaat khusus bagi peserta pelatihan.

Ketiga pendekatan tersebut digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dan saling bekerja secara sinergis. Dalam pendampingan, materi dibagikan melalui diskusi dengan peserta, kemudian umpan balik materi diselesaikan dalam bentuk masalah melalui diskusi dan pengajuan dari berbagai sumber, serta lokakarya masalah teknis.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat umumnya meliputi tiga tahapan utama. Tahap awal adalah persiapan, tahap kedua adalah pembekalan tim pengabdian dan mitra, dan tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan. Rincian untuk setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Persiapan dimulai dengan pemilihan serta identifikasi masalah utama yang dihadapi mitra.

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan berdiskusi dengan mitra untuk memperdalam pemahaman tentang permasalahan dan mengusulkan kegiatan serta solusi alternatif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dan perencanaan meliputi:

- a. Melakukan observasi dan diskusi dengan mitra
- b. Mengidentifikasi masalah utama dan menyusun alternatif solusi.
- c. Menyusun program kerja untuk didiskusikan dengan tim dan mitra
- d. Menyusun jadwal kegiatan
- e. Menentukan tugas untuk setiap anggota tim
- f. Menentukan waktu penyelesaian tugas masing-masing hasil pembagian tugas.
- g. Melakukan observasi lanjutan dan diskusi dengan mitra tentang program kerja pengabdian masyarakat.
- h. Menyusun instrumen kegiatan PKM seperti kuesioner pre dan post-test, daftar hadir tim dan peserta, power point materi untuk narasumber, poster kegiatan, surat pemberitahuan kepada mitra dan calon peserta, link pendaftaran melalui google form, dan persiapan lainnya.
 - i. Rapat persiapan secara daring atau luring.
 - j. Mengurus izin lokasi pelaksanaan PKM
 - k. Mengevaluasi lokasi pelaksanaan PKM yang berada di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
 - l. Mengkoordinasikan antara tim pelaksana PKM, mitra, dan peserta
 - m. Mendata jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, serta
 - n. Mengecek infrastruktur yang tersedia di lokasi PKM

2. Pembekalan tim PKM dan mitra

Kegiatan PKM ini diikuti oleh lima PTS, antara lain empat PTS di LLDIKTI Wilayah IV dan satu PTS di LLDIKTI Wilayah III. Oleh karena itu, pelaporan sangat penting untuk memastikan bahwa semua tim yang berpartisipasi memiliki pandangan yang sama tentang tujuan dan sasaran PKM. Selama tahap pelaporan ini, Anda akan mempelajari berbagai hal yang berkaitan

dengan tata tertib, peraturan, etika dan tanggung jawab yang harus dipatuhi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga mencakup review tugas yang dibagikan pada fase sebelumnya. Karena jarak dan lokasi, pembelaan dilakukan secara daring antara beberapa tim PKM universitas. Pengecekan kesiapan material, ketersediaan infrastruktur, dan pengelolaan lokasi PKM. Dokumentasi pendukung seperti kuesioner, risalah, catatan kehadiran dan dokumen yang diperlukan akan dibahas dalam kegiatan pelaporan. Selain itu, laporan awal tentang ketersediaan dan jumlah peserta kegiatan juga dibahas selama fase pembekalan..

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelum tim turun ke lokasi untuk pengabdian masyarakat, dilakukan pemeriksaan kesiapan akhir untuk memastikan semua peralatan, bahan, dan dokumen yang diperlukan sudah siap dan tersedia. Kegiatan yang dilakukan selama tahap implementasi adalah:

- a. Keberangkatan ke lokasi pengabdian pada hari pelaksanaan. Adapun lokasi pengabdian ada di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.
- b. Laksanakan sesi layanan masyarakat pertama Anda dengan menggunakan bahan-bahan berikut:
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian sesi pertama dengan materi sebagai berikut :
 - 1) Penguatan Pemahaman tentang UGG UNESCO UNESCO Global Geoparks (UGG). bagi anggota GYF
 - 2) Sosialisasi UNESCO Global Geoparks (UGG).
- d. Diskusi dan pertanyaan dari peserta pengabdian terkait permasalahan yang dihadapi dan materi dari narasumber.
- e. Istirahat, sholat dan makan
- f. Kegiatan pengabdian masyarakat sesi kedua dengan materi sebagai berikut :
 - 1) Tanya Jawab seputar UNESCO Global Geoparks (UGG).
 - 2) Materi Menuju : "UNESCO Global Geoparks (UGG)".

- g. Diskusi dan pertanyaan dari peserta pengabdian terkait permasalahan yang dihadapi dan materi dari narasumber.
- h. Kegiatan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka secara resmi oleh Direktur Badan Pengelola Geopark Bayah Dome dengan dihadiri sebanyak 25 peserta pelatihan dari Geopark Youth Forum (GYF). Gambar 1 memperlihatkan pembukaan kegiatan PKM dari Mitra dan Perwakilan Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Mitra dan Perwakilan Kecamatan Bayah



Pada sesi pertama ini disampaikan 4 materi pelatihan salah satunya adalah Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG) Pada Komunitas Geopark Youth Forum (GYF), khususnya disekitar Geopark Bayah Dome. Sebelum penyajian materi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre test dengan tujuan mengetahui kemampuan awal serta pemahaman peserta sebelum pelatihan dimulai. Kuesioner disusun menggunakan platform Google Form sehingga tim PKM cukup mengirimkan link kuesioner melalui Whatsapp Group (WAG) peserta pelatihan.

Fathurrozi dkk., Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG)... Jurnal Dhamabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 91 – 99

Ada tiga pertanyaan yang menjadi fokus kuesioner pre-test. Pertama terkait dengan pengetahuan dasar peserta tentang UGG, kedua berkaitan dengan pengetahuan peserta tentang fungsi dan manfaat ikut dalam UGG dan terakhir berupa pertanyaan untuk menggali informasi sejauh mana sosialisasi sudah dipahami. Hasil penyebaran kuesioner pre-test memperlihatkan bahwa sebanyak 100% belum pernah mendengar UGG. Untuk pertanyaan kedua terkait fungsi dan manfaat ikut UGG, sebanyak 100% menyatakan tidak tahu, Pada pertanyaan ketiga peserta sudah banyak mengetahui pentingnya UGG.

Tahapan pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama merupakan penyampaian materi dengan durasi 15 menit. Hal ini berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pre-test yang memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan tentang UGG. Sehingga penyampaian materi lebih membahas point-point tertentu, khususnya apa itu UGG. Sesi kedua mempresentasikan wilayah-wilyah yang sudah termasuk UGG dengan foto-fotonya. Kegiatan sesi kedua menghabiskan waktu sebanyak 30 menit. Pada sesi terakhir diisi dengan diskusi dan sharing pengalaman antara narasumber dengan anggota GYF. Gambar 2 memperlihatkan suasana pelatihan yang dilakukan. Sedangkan Gambar 3 merupakan suasana peserta saat mengikuti pelatihan.

Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Narasumber



Gambar 3. Peserta (Geopark Youth Forum) Pelatihan Kegiatan PKM



Setelah sesi diskusi selesai, materi ditutup dengan game menggunakan aplikasi Kahoot! untuk mengingatkan peserta terkait materi yang disajikan. Game yang disajikan berupa kuis dimana peserta diminta menjawab pertanyaan menggunakan perangkat mobil masing-masing. Interaksi peserta pelatihan semakin hangat saat menjawab beberapa pertanyaan jebakan yang disediakan narasumber melalui platform online. Gambar 4 merupakan suasana game pada sesi terakhir penyampaian materi. Sementara Gambar 5 merupakan proses pemberian souvenir bagi peserta dengan rangking tertinggi pada saat game berlangsung.

Gambar 4. Suasana Game Menggunakan Platform Kahoot! Setelah Penyajian Materi



Gambar 5. Pemberian Souvenir Kepada Peserta Pelatihan dengan Rangkaian Tertinggi Pada Game Sesi Terakhir Pelatihan



Kegiatan pelatihan pada PKM ini ditutup dengan menyebarkan kuesioner post-test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pemahaman peserta terkait materi yang disajikan. Ada dua pertanyaan yang difokuskan pada kuesioner post-test, pertama terkait fungsi dan manfaat ikut dalam UGG, kedua terkait setuju kah Bayah Geopark masuk dalam UGG. Hasil post-test memperlihatkan semua peserta sudah memahami tentang UGG dan setuju Bayah Geopark masuk dalam UGG.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan PKM telah berjalan dengan baik. Peserta kegiatan yang terdiri atas anggota Geopark Youth Forum (GYF) mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Materi yang disajikan sangat sederhana dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari respon peserta melalui hasil olah data kuesioner post test yang dibandingkan dengan hasil pre-test. Terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terkait sosialisasi UGG. Prosentase pemahaman terkait fungsi dan manfaat ikut menjadi UGG menjadi 100% setelah sosialisasi pelatihan selesai dilaksanakan. Kegiatan PKM ini merupakan tahap awal dari beberapa program yang akan dilaksanakan berikutnya, khususnya untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas masyarakat di sekitar kawasan wisata Geopark Bayah Dome. Dengan demikian, masyarakat dan GYF pada khususnya mampu menciptakan

peluang bisnis baru untuk mewujudkan perekonomian kreatif berkelanjutan.

Geopark Natuna merupakan kawasan mega-tourism yang memiliki berbagai warisan geologi, biologi, dan budaya, dengan keunikan geologi, yaitu: batuan dari lempeng samudera bersifat basaltis, batuan lempeng benua bersifat granitis, dan batuan sedimen serta meta sedimen. Hal ini dikarenakan batuan-batuan tersebut hanya terjadi dan ditemukan di kawasan Kepulauan Natuna. UNESCO Global Geopark tidak hanya mengenai geologi. UNESCO Global Geopark menunjukkan adanya geological heritage dengan signifikansi internasional di Kepulauan Natuna dan Indonesia. Tujuan dari terwujudnya UNESCO Global Geopark bagi Geopark Nasional Natuna adalah untuk melakukan eksplorasi, mengembangkan dan melakukan koneksi antara geological heritage dan semua aspek lainnya dari natural, cultural and intangible heritages. Warisan geologi, keanekaragaman hayati dan warisan budaya merupakan tiga pilar utama pada konsep UNESCO Global Geopark. Geopark Nasional Natuna merupakan salah satu geopark nasional Indonesia yang diusulkan terhadap UNESCO untuk menjadi salah satu UNESCO Global Geopark pada tahun 2022. Usulan ini untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan, pengembangan dan pelestarian kawasan, sarana edukasi, dan pemberdayaan masyarakat setempat guna lebih meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan yang lebih baik.

Pengembangan Bayah Geopark menjadi UNESCO Global Geopark tidak hanya bagian dari upaya perlindungan atau konservasi geosites, namun juga dapat menjadi suatu “profitable activity”, yang mampu menciptakan lapangan kerja baru (geo-products, geo-menu di restoran, geo-tours, geo-restaurants, geo-bakeries, geo-sports, dan geo-monuments) dan juga sekaligus menjadi stimulus pembangunan ekonomi dan sosial. Geo-tourism adalah bagian yang tidak terpisahkan dari konsep UNESCO Global Geopark dan juga menjadi salah satu contoh “niche marketing” (Nella, A. & Christou, 2016), suatu peluang strategis yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi atau komersial.

Fathurrozi dkk., Sosialisasi Bayah Geopark untuk menjadi UNESCO Global Geoparks (UGG)... Jurnal Dhamabakti Nagri, Vol. 1 No. 2, April – Juli 2023 : 91 – 99

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua tim yang terlibat dalam kegiatan PKM ini, terutama kepada Tim Jejaring Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (JPPM) Banten, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya beserta mitra Badan Pengelola Geopark Bayah Dome.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada tim dosen dari beberapa perguruan tinggi yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi seperti Universitas Serang Raya, Universitas Muhammadiyah Tangerang, STTIKOM Insan Unggul Banten, STKIP La Tansa Mashiro dan STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Catana, M. M., & Brilha, J. B. (2020a). The Role of UNESCO Global Geoparks in Promoting Geosciences Education for Sustainability. *Geoheritage*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1007/s12371-020-00440-z>
- Catana, M. M., & Brilha, J. B. (2020b). The Role of UNESCO Global Geoparks in Promoting Geosciences Education for Sustainability. *Geoheritage*, 12(1). <https://doi.org/10.1007/S12371-020-00440-Z>
- Dowling, R. (2017). Geoparks - A vehicle for fostering community based, sustainable, regional development in Northern Australia. www.aph.gov.au/DocumentStore.ashx?id=1bc20fbd-62b6-4a34-a9af-b5180046a5f0&subId=515536
- Farsani, N. T., Coelho, C., & Costa, C. (2011). Geotourism and geoparks as novel strategies for socio-economic development in rural areas. *International Journal of Tourism Research*, 13(1), 68-81. <https://doi.org/10.1002/JTR.800>.
- Henriques, M. H., & Brilha, J. (2017a). UNESCO Global Geoparks: A strategy towards global understanding and sustainability. *Episodes*, 40(4), 349-355. <https://doi.org/10.18814/epiiugs/2017/v40i4/017036>
- Kemendikbud, 2021, *Strategi Digital Tourism dalam Menggaet Wisatawan*, akses tanggal : 10 Januari 2023, dapat diakses pada : <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Strategi-Digital-Tourism-dalam-Menggaet-Wisatawan>
- Nella, A. & Christou, A. (2016). Extending Tourism Marketing : Implications for Targeting the Senior Tourists' Segment. *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing*, 2(2), 36-42. <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.376336>